

# CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM NOVEL *SUPERNOVA 1* KARYA DEWI LESTARI

Susi Purwanti, A. Totok Priyadi, Patriantoro

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: [susipurwanti67@gmail.com](mailto:susipurwanti67@gmail.com)

## *Abstract*

This study aims to describe the code mixing and code switching, the causal factors for code mixing and code switching, and describing the plan for implementing sociolinguistic learning in Novel *Supernova 1* by Dewi Lestari in College. This research is a qualitative descriptive study. The data source in this study is Novel *Supernova 1* by Dewi Lestari with the number of pages 318. Analysis of the data in this study uses the concept of 5W + 1H. The results of this study indicate that there are 125 data which consists of 125 code mixing data and 19 code switching data. The causes of code mixing are factors that limit the use of code, factors that use more popular terms, the speaker and personal factors of the speaker, the factors of residence and time of discussion, as well as the topic or topic of discussion. While the factors that cause code switching in this study are speaker or speaker factors and listener factors or opponents. The plan for implementing learning of code mixing and code switching in Novel *Supernova 1* by Dewi Lestari is for college in sociolinguistic courses. Sociolinguistics is taught to students of the Indonesian Language and Literature Education Program semester 3 (three) and has a weight of 2 credits, and is classified into the subject of study program expertise (required).

**Keywords:** *Code Mixing, Code Switching, Novel Supernova 1*

## PENDAHULUAN

Campur kode dan alih kode merupakan satu di antara kajian dalam sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang bahasa yang berkaitan dengan masyarakat. Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Menurut Chaer dan Agustina (2010:2) sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari tentang bahasa dan berkaitan dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Pada umumnya kecenderungan campur kode dan alih kode lebih besar kemungkinannya untuk terjadi dalam wacana lisan. Namun, campur kode dan alih kode dapat juga terjadi pada wacana tulis yang dilatarbelakangi oleh sebab-sebab tertentu, misalnya tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai itu, sebagai “pemanis” dalam cerita fiksi (karya sastra), ada juga sebab latar belakang pengarang atau cara pengarang mengungkapkan kata-kata yang sesuai dengan karakter dalam cerita, dan sebab-sebab lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia untuk melahirkan pikiran dan perasaan seseorang. Bahasa secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan atau pesan kepada orang lain (Chaer dan Agustina, 2010:14). Bahasa

berfungsi menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Bahasa sastra adalah bahasa yang khas dalam dunia sastra. Penuturan dalam karya sastra selalu diusahakan dengan cara lain, baru, dan belum pernah dipakai sebelumnya. Unsur kebaruan dan keaslian merupakan suatu hal yang menentukan nilai sebuah karya. Penyimpangan bahasa dalam sastra tidak menjadi kebebasan yang tak terbatas. Bahasa yang dikatakan menyimpang dalam karya sastra tetap sesuai dengan fungsi komunikatif karena bahasa yang digunakan masih membatasi kebebasan pembiasaan bahasa itu.

Seorang penulis biasanya mewarnai karya sastra yang ditulisnya menggunakan diksi bahasa daerah atau pun bahasa asing di dalamnya. Penggunaan diksi tersebut kadang dilakukan secara tidak sengaja. Selain itu, penulis menganggap diksi tersebut merupakan kata yang sudah lazim digunakan dan dapat digunakan sebagai unsur keindahan dan keragaman yang dapat menjadi kelebihan dari novelnya, walaupun sebenarnya kata asing yang mereka tuliskan tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat ide cerita dan menggambarkan karakter tokoh secara lebih nyata. Istilah Sains, bahasa Prancis, dan bahasa Inggris tersebut sebagai sebuah diksi atau pilihan kata. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian “Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari”.

Penggunaan istilah sains, bahasa asing, dan bahasa daerah dalam sebuah karya merupakan termasuk dalam kajian sosiolinguistik, dua di antaranya mengenai campur kode dan alih kode. Dalam kajian sosiolinguistik ini mengkaji percampuran bahasa asing atau bahasa daerah ketika berkomunikasi baik di lingkungan formal maupun informal disebut dengan campur kode dan beralih dari bahasa yang satu ke bahasa lain seperti berbahasa Indonesia lalu beralih ke bahasa Inggris disebut alih kode.

Alasan peneliti memilih Novel sebagai objek kajian bahasa karena karya

sastra tidaklah hanya bisa dikaji dari aspek kesastraannya saja, melainkan dari aspek bahasa juga dapat diteliti. Bahasa dalam novel yang ditulis oleh Dewi Lestari dipandang sebagai permasalahan yang menarik untuk diteliti, satu di antaranya Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari tersebut.

Penulis tertarik untuk meneliti Novel *Supernova 1* dari keenam seri *Supernova* karya Dewi Lestari karena sangat menarik untuk dikaji dari aspek bahasanya. Novel ini memiliki ciri khas, yaitu bahasa banyak menggunakan istilah sains, bahasa asing, dan ada beberapa bahasa daerah. Bahasa-bahasa yang digunakan Dewi Lestari dalam Novel *Supernova 1* ini yang dapat membentuk campur kode dan alih kode karena menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa yang lain dalam penyampaian ceritanya. Namun, dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini yang lebih banyak muncul ialah campur kode daripada alih kode dan bahasa Inggrislah yang paling banyak muncul dalam Novel tersebut. Novel *Supernova 1* ini juga merupakan pengawal cerita seri Novel *Supernova* karena tokoh *Supernova* selalu ada di setiap seri Novel *Supernova* mulai dari seri 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

Rencana implementasi pembelajaran campur kode dan alih dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini untuk perguruan tinggi dalam mata kuliah sosiolinguistik. Sosiolinguistik diajarkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 3 (tiga) dan memiliki bobot 2 SKS, serta tergolong dalam mata kuliah keahlian prodi (wajib). Sosiolinguistik merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan masalah penelitian yang berkaitan dengan campur kode dan alih kode, maka tujuan penelitian ini ialah untuk: (1) Mendeskripsikan wujud campur kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. (2) Mendeskripsikan wujud alih

kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. (3) Mendeskripsikan faktor penyebab campur kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. (4) Mendeskripsikan faktor penyebab alih kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. (5) Mendeskripsikan rencana implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Sociolinguistik di Perguruan Tinggi.

Penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang “Campur Kode dan alih kode dalam Novel *Supernova 1* Karya Dewi Lestari”. Istilah-istilah yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, di mana unsur-unsur bahasa dan variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri (Rokhman, 2011:39).

Alih Kode merupakan peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain karena perubahan situasi yang mungkin terjadi antarbahasa, antarvarian (baik regional maupun sosial) antarregister, antarragam ataupun antargaya (Rokhman, 2011:38).

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, merupakan lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1994:2).

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang bergam dan setting cerita yang beragam pula (Sumardjo dan Saini, 1986:29-30 ).

Dee, nama pena dari Dewi Lestari merupakan seorang penulis dan penyanyi asal Indonesia. Hasil tulisan dari Dewi Lestari ialah Novel *Supernova 1: Kesatria*, *Putri*, dan *Bintang Jatuh*, *Supernova 2: Akar*, *Supernova 3: Petir*, *Supernova 4: Partikel*, *Supernova 5: Gelombang*, *Supernova 6: Intelegensi Embun Pagi*, *Novel Perahu Kertas*, *Novel Aroma Karsa*, *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi*,

*Kumpulan Cerpen Madre*, dan *Kumpulan Cerpen Rectoverso*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita yang panjang dan luas dengan plot yang kompleks karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang bergam dan setting cerita yang beragam dari hasil karya seorang penulis dan penyanyi yang bernama Dewi Lestari memiliki suatu percampuran atau pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Dalam menuliskan dialog antar tokoh, biasanya pengarang melakukan peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain karena perubahan situasi yang mungkin terjadi antarbahasa, antarvarian (baik regional maupun sosial) antarregister, antarragam ataupun antargaya yang digunakan dalam hasil tulisannya, satu di antaranya ialah Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini karena penelitian ini mendeskripsikan campur kode dan alih kode dalam novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan campur kode dan alih kode yang mencakup wujud campur kode dan wujud alih kode, faktor penyebab campur kode dan faktor penyebab alih kode, serta rencana implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2011:15). Bentuk penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah untuk menemukan data berupa pemakaian campur kode dan alih kode yang mencakup wujud campur kode dan wujud alih kode, faktor penyebab campur kode dan faktor penyebab alih kode, dan rencana implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa

Indonesia dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari, kemudian data dianalisis dan dideskripsikan menggunakan bentuk penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini ialah Novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dewi Lestari dengan jumlah halaman 318. Data dalam penelitian ini ialah campur kode dan alih kode dalam Novel *Supernova 1: Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dewi Lestari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2011:329) teknik catat ialah data yang dicatat dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental, ceritera, ataupun karya seni. Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan membaca dan mencatat. Penulis membaca Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari untuk menemukan data-data penelitian. Data yang dicatat berupa teks sastra (sastra tulis), yaitu teks Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. Selanjutnya, data yang ditemukan dari hasil membaca kemudian dicatat sebagai data berupa campur kode dan alih kode. Berdasarkan teknik pengumpul data yang dilakukan tersebut, kemudian data tersebut dapat dianalisis menggunakan bentuk kualitatif berdasarkan masalah penelitian, yaitu (1) bentuk campur kode dan alih kode. (2) faktor penyebab campur kode dan alih kode.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci atau utama dan teman sejawat. Selain itu, digunakan kartu pencatat data untuk pengelompokan hasil pengumpulan data dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat data campur kode dan alih kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari.

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini penulis melakukan triangulasi

dengan penyidik yang dilakukan dengan cara memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk mengecek kembali keakuratan data. Triangulasi dilakukan bersama dosen pembimbing dan teman sejawat untuk mengecek kembali keakuratan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2011:333), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Membaca dan mencatat bagian-bagian yang terdapat dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari berupa campur kode dan alih kode. (2) Mengelompokkan data sesuai masalah penelitian, yaitu wujud campur kode, wujud alih kode, faktor penyebab campur kode, faktor penyebab alih kode, dan rencana implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. (3) Data campur kode dianalisis dengan teknik atau konsep 5W+1H. (4) Data alih kode dianalisis dengan teknik atau konsep 5W+1H. (5) Menyimpulkan hasil analisis sehingga diperoleh deskripsi data berupa campur kode dan alih kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari. (6) Menyimpulkan hasil analisis sehingga diperoleh deskripsi data berupa campur kode dan alih kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data campur kode dan alih kode yang terkumpul dalam novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari sebanyak 125 data. Adapun dari data tersebut terbagi atas wujud campur kode berupa kata, frasa, perulangan kata, dan klausa. Wujud campur

kode yang terdapat dalam dialog dan deskripsi yaitu berwujud kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, dan kata keterangan. Selanjutnya berupa frasa, yaitu frasa verbal, frasa nominal, dan frasa ajektival. Kemudian, terdapat campur kode berwujud perulangan kata dan klausa. Sedangkan wujud alih kode berupa alih kode keluar (bahasa Inggris dan bahasa Prancis).

Campur kode yang terdapat dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini terdapat dua jenis, yaitu campur kode ke dalam (bahasa Jawa) dan campur kode ke luar (istilah Sains, bahasa Inggris, dan Prancis). Kemudian, terdapat empat wujud/bentuk campur kode, yaitu campur kode berwujud kata (istilah Sains, bahasa Inggris, Prancis, dan Jawa), frasa (bahasa Inggris dan Prancis), perulangan kata (bahasa Inggris), dan klausa (bahasa Inggris), sehingga dalam data yang dianalisis tidak terdapat campur kode yang berwujud idiom dan baster.

Alih kode yang terdapat dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini terdapat satu wujud/bentuk, yaitu alih kode ke luar (*ekstern*) yaitu alih kode bahasa Inggris dan alih kode bahasa Prancis, sehingga dalam data yang dianalisis tidak terdapat alih kode yang berwujud ke dalam (*intern*).

Faktor penyebab campur kode dalam novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari yaitu faktor keterbatasan penggunaan kode, faktor penggunaan istilah yang lebih populer, faktor pembicara dan pribadi pembicara, faktor tempat tinggal dan waktu pembicaraan, serta faktor topik atau pokok pembicaraan. Sedangkan faktor penyebab alih kode dalam penelitian ini ialah faktor pembicara atau penutur dan faktor pendengar atau lawan tutur.

## **Pembahasan**

### **Kata (istilah sains)**

**Data 1:** Akhirnya semua sama-sama terdampar di Watergate Condominium, dalam satu unit apartemen mewah milik kawan Dimas. Semua orang terkapar tanpa

terkecuali, di sofa, di atas karpet, di kasur, bahkan di kamar mandi. Tinggal alunan sayup-sayup music *Trance* ditambah suara dua orang bercakap-cakap.

“ini badai *serotonin* pertamaku. Gila rasanya luar biasa,” ujar Reuben.

“Badai *serotonin*,” Dimas menyahut dengan senyum tolol, “Istilah yang bagus.” (hlm. 3)

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis menggunakan konsep 5 W + 1 H, yaitu Who, When, Where, What, Why, dan How. Penjelarasannya sebagai berikut:

**Analisis:** Peristiwa campur kode pada kutipan di atas terjadi antara tokoh Reuben dan Dimas. Pada malam hari semua orang terkapar tanpa terkecuali, di sofa, di atas karpet, di kasur, bahkan di kamar mandi. Saat berada di apartemen milik kawan Dimas, Reuben mengungkapkan gelombang serotonin yang dirasakan kepada Dimas. Reuben menggunakan istilah sains untuk mengungkapkan apa yang dirasakan karena Reuben merupakan mahasiswa bidang sains, sehingga bahasa dan ilmu yang dimilikinya ialah tentang sains. Peristiwa campur kode tersebut terjadi dalam bentuk dialog yang dilakukan dengan penyisipan unsur yang berwujud kata benda (nomina) yaitu pada kata *serotonin* yang memiliki arti senyawa amino yang terdapat antara lain pada darah dan otak, berfungsi sebagai hormon dan juga *neuro-transmitter*.

### **Kata (bahasa Inggris)**

**Data 2:** “saya nggak mengerti. Kok, ada orang-orang yang malah tidur? Ini adalah momen yang nggak ada duanya. *Milestone*.” (hlm. 3)

**Analisis:** dalam kutipan novel di atas masih tentang Reuben dan Dimas. Pada malam hari Reuben mengungkapkan apa yang ia rasakan. Masih berada di Watergate Condominium, dalam satu unit apartemen milik kawan Dimas, Reuben heran kepada orang-orang yang malah tidur saat momen yang tidak ada duanya tersebut. Dalam dialog tersebut Reuben mengatakan bahwa

momen tersebut adalah keajaiban menggunakan bahasa Inggris karena terbiasa menggunakan bahasa Inggris di Amerika, yaitu kata *a milestone*. Dalam dialog tersebut terdapat peristiwa campur kode berwujud kata benda (nomina), yaitu pada kata *milestone* yang memiliki arti sejarah/tonggak sejarah. Reuben menggunakan kata bahasa Inggris sehingga menjadi campur kode karena Reuben sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris, sehingga untuk mengungkapkan bahwa malam itu adalah sejarah baginya lebih mudah dipahami oleh lawan bicaranya, Dimas.

#### **Kata (bahasa Prancis)**

**Data 1:** “*Então...*” Diva melingkarkan tangannya di pinggang Gio, menjatuhkan berat tubuhnya hingga mereka merdorong ke tembok, “makan malam? Atau makan aku?”

“Bisa dua-duanya?” (hlm. 131)

**Analisis:** pada kutipan Novel di atas saat tokoh Diva (Bintang Jatuh) sedang bersama kekasihnya Gio. Pada malam hari Gio baru datang menemui Diva. Diva dan Gio berada di pekarangan rumah Diva. Diva menggunakan bahasa Prancis menggoda Gio dan melingkarkan tangannya di pinggang Gio. Diva menggunakan kata *Então* (bahasa Prancis) karena lawan bicaranya, yaitu Gio merupakan pria keturunan Prancis dan berasal dari Eropa, sehingga bahasa yang sering digunakan ialah bahasa tersebut. Di situlah terjadi peristiwa campur kode dalam bentuk dialog dengan menyisipkan unsur yang berwujud kata penghubung (konjungsi) yaitu pada kata *Então* yang memiliki arti jadi/kemudian.

#### **Kata (bahasa Jawa)**

**Data 4:** Sekalipun sulit, pikirannya berusaha keras untuk kembali bermain bebas di halaman belakang yang luas dengan mainan tertabur di rumput. Terdengar suara Ibunya memanggil, “Rana! Sudah sore. Ayo mandi, nanti ikut belajar mengaji sama mbakmu semua. Ayo *nduk*?”

Dan Rana kecil menurut. Berhiaskan jilbab merah jambu, mungil ia berjalan riang di samping kakak-kakak perempuannya. (hlm. 52)

**Analisis:** Kutipan Novel di atas dideskripsikan sosok Rana kecil. Sampai sore hari, ia mendapat panggilan dari Ibunya agar segera mandi dan ikut mengaji bersama kakak-kakak perempuannya. Di halaman belakang rumah, dideskripsikan sosok Rana senang sekali bermain. Rana kecil menuruti kata ibunya yang memanggilnya dengan sebutan *nduk*. Ibunya memanggilnya menggunakan bahasa Jawa karena Rana adalah keturunan Jawa dan *nduk* adalah panggilan sayang untuk gadis Jawa. Terjadi peristiwa campur kode berwujud kata benda (nomina) saat Ibunya memanggil Rana dengan panggilan *nduk* yang memiliki arti Panggilan sayang (orang Jawa) seorang yang lebih tua kepada seorang yang lebih muda yang disayang.

#### **Frasa (istilah sains)**

**Data 1:** Malam itu, terjadi fluks hebat yang mengocok-ngocok *solar plexus* Reuben. Ia dapat merasakannya, Ia berada di titik *bifurkasi*. (hlm. 6)

**Analisis:** dalam kutipan novel di atas dideskripsikan tentang Reuben. Pada malam hari Reuben sedang hanyut dalam fluks yang mengocok-ngocok pikirannya. Saat berada di apartemen milik kawan Dimas, Reuben merasakan berada di titik *bifurkasi*. Kemudian, terdapat campur kode berwujud frasa nomina dalam bentuk deskripsi menggunakan istilah Sains pada kata *solar plexus* yang memiliki arti jaringan saraf dalam rongga abdomen, berlokasi tepat di depan aorta dan di belakang perut, terdiri atas ganglion yang mengirimkan implus saraf. Beberapa pendapat mengatakan bahwa yang disebut “hati” atau pusat perasaan pada manusia sesungguhnya terdapat *solar plexus*. Pengarang menggunakan kata *solar plexus* (istilah Sains) karena dikisahkan bahwa topik pembicaraan mengenai sains.

### **Frasa (bahasa Inggris)**

**Data 7:** Ia selalu mendapatkan fasilitas nomor satu. Terbang dengan *first class*, mobil dinas setidaknya harga lima ratus juta, dan akomodasinya hamper selalu bintang lima. (hlm. 27)

**Analisis:** Peristiwa campur kode pada kutipan di atas dideskripsikan tentang Ferre. Pada malam hari Ferre masih memikirkan tentang Rana. Saat berada di rumahnya, pengarang mendeskripsikan sosok Ferre yang selalu mendapatkan fasilitas nomor satu setiap kali melakukan perjalanan. Pengarang menggunakan bahasa Inggris yang mengakibatkan terjadinya campur kode dengan pembentukan frasa adjektiva yaitu pada gabungan kata *first class* yang memiliki arti kelas utama/nomor satu. Pengarang menggunakan bahasa Inggris karena kata tersebut memang tepat digunakan dalam istilah penerbangan.

### **Frasa (bahasa Prancis)**

**Data 3:** “*Minha sol,*” Gio bergerak pelan, wajahnya kini berhadap-hadapan dengan mataharinya, “izinkan aku bersatu denganmu. Semampuku.”

“*meu vem, Langitku,*” sang Diva berbisik. (hlm. 141)

**Analisis:** pada kutipan Novel di atas ialah tentang Gio dan Diva. Pada malam hari Diva bersama kekasihnya Gio berhadap-hadapan. Berada di rumah Diva, mereka sedang berbincang-bincang mengenai hubungan mereka dan mereka saling berjanji satu sama lain. Terjadi peristiwa campur kode yang dilakukan Diva menggunakan bahasa Prancis dalam bentuk dialog dengan menyisipkan unsur yang berwujud frasa verba yaitu pada kata *meu vem* yang memiliki arti saya datang.

### **Perulangan Kata**

**Data 1:** Akhirnya semua sama-sama terdampar di Watergate Condominium, dalam satu unit apartemen mewah milik kawan Dimas. Semua orang terkapar tanpa terkecuali, di sofa, di atas karpet, di kasur, bahkan di kamar mandi. Perlahan, Reuben

mengangkat kedua tangannya, dan ia pun tercekat. Ternyata, dirinya pun diselimuti kabut itu. Fisiknya adalah gambar proyeksi semata. Dan, apabila ia mampu mengidentifikasi dirinya dengan *pixel-pixel* itu, bukan tubuh seorang pria bernama Reuben, maka berarti dirinya... *Immortal* (hlm. 7)

**Analisis:** Peristiwa campur kode pada kutipan Novel di atas tentang Reuben. Pada malam hari, ia melihat sekeliling dan merasakan kabut bagaikan *pixel* televisi. Reuben sedang berada di tengah ruang tamu dideskripsikan tentang dirinya yang menganggap sebagai sebuah *pixel-pixel*. Reuben menganggap dirinya bukanlah seorang pria bernama Reuben, tetapi dirinya *immortal*. Peristiwa campur kode tersebut terjadi dalam bentuk deskripsi. Terdapat pembentukan campur kode yang dilakukan dengan penyisipan unsur yang berwujud kata ulang (perulangan kata) yaitu pada kata *pixel-pixel* yang memiliki arti unsur gambar atau representasi sebuah titik terkecil dalam sebuah gambar grafis yang dihitung per inci. *Pixel* berasal dari akronim bahasa Inggris *Picture Element* yang disingkat menjadi *Pixel*.

### **Klausa (bahasa Inggris)**

**Data 3:** Seorang perempuan tergopoh-gopoh sampai di lantai gedung itu.

“itukah alasan kamu menikah, Rana? Karena menemukan paket *all in one?*”

“Kira-kira iya.” Nadanya seperti balon lepas.

“Tapi nggak seperti apa yang kamu bayangkan?”

Rana menghela napas. (hlm. 42)

**Analisis:** Peristiwa campur kode pada dialog di atas terjadi antara tokoh Ferre dan Rana. Pada siang itu Rana mendatangi kantor Ferre untuk melakukan wawancara. Saat sudah berada di kantor, Rana yang memberi beberapa pertanyaan kepada Ferre

akhirnya malah ditanya kembali oleh Ferre. Ferre menanyakan mengenai pernikahannya dan ada yang menggunakan bahasa Inggris sehingga mengakibatkan terjadinya campur kode dengan pembentukan klausa yaitu pada gabungan kata *all in one?* yang memiliki arti semua ada atau semua dalam satu (klausa adjektival). Ferre menggunakan bahasa Inggris karena Ferre juga lama sekolah di luar negeri, sehingga banyak juga menguasai bahasa Inggris.

#### **Alih Kode (bahasa Inggris)**

**Data 2:** “*Happy anniversary, Dimas.*”

“*Happy anniversary to you, too, My dear soul mate.*”

Semilir angin Ibu kota yang hangat menyusup masuk lewat celah jendela ruang tengah Reuben.

“So,” Dimas memasang kacamata, “Kita sepakat kalau *masterpiece* ini akan menjadi karya kita berdua. Dan, tidak dalam bentuk jurnal ilmiah, tetapi sebuah cerita.”

Muka Reuben langsung bereaksi, memancarkan ketidakrelaan.

“Reuben, sudahlah. Ide kamu ide kamu kemarin itu terlalu mahal.” (hlm. 14-15)

**Analisis:** Tuturan di atas terjadi antara tokoh Dimas dan Reuben. Pada pagi hari merasakan semilir angin Ibu kota yang hangat menyusup masuk lewat celah jendela ruang tengah Reuben. Saat berada di rumahnya, Reuben mengucapkan selamat hari ulang tahun hubungan yang ke sepuluh kepada Dimas dan dibalas kembali oleh Dimas dengan ucapan selamat juga. Peristiwa alih kode ke luar ini dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Alih kode ini merupakan alih kode sementara, sebab hanya terjadi saat Dimas dan Reuben saling mengucapkan selamat ulang tahun hubungan mereka menggunakan bahasa Inggris, yaitu pada kalimat “*Happy anniversary, Dimas.*” Dan “*Happy anniversary to you, too, My dear soul mate.*” kemudian, tuturan tersebut kembali menggunakan bahasa Indonesia. Fungsi penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh Dimas dan Reuben karena mereka berdua sama-sama mengenyam pendidikan

di Amerika, sehingga bahasa yang dikuasainya ialah bahasa Inggris.

#### **Alih Kode (bahasa Prancis)**

**Data 1:** Tak lama kemudian, ada suara mobil memasuki pekarangannya. Diva langsung melonjak dari kursi, menghambur keluar.

“*Gio! Como cai, querido?*” Sapanya ceria.

“*esto tudo bem, meu Amor?*”

Mereka berciuman hangat.

“Kamu makin cantik. Kelihatannya kamu bahagia.” Gio mengusap wajahnya lembut.

“Memangnya kapan aku pernah sedih?” (hlm. 130)

**Analisis:** pada kutipan Novel di atas terjadi antara tokoh Diva (Bintang Jatuh) sedang bersama kekasihnya Gio yang baru datang, pada malam hari mereka berada di pekarangan rumah Diva. Diva menyapa Gio yang baru datang dengan ceria. Peristiwa alih kode ke luar terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Alih kode ini terjadi sementara karena hanya terjadi di awal percakapan antara Diva dan Gio yang menggunakan bahasa Prancis, yaitu pada kalimat “*Gio! Como cai, querido?*” dan “*esto tudo bem, meu Amor?*” Kemudian percakapan kembali menggunakan bahasa Indonesia. Fungsi alih kode tersebut karena lawan tutur. Gio merupakan pria yang lama tinggal di Eropa, sehingga Diva mengimbangi bahasa Gio.

#### **Faktor Penyebab Campur Kode**

##### **Faktor Keterbatasan Penggunaan Kode**

Akhirnya semua sama-sama terdampar di Watergate Condominium, dalam satu unit apartemen mewah milik kawan Dimas. Semua orang terkapar tanpa terkecuali, di sofa, di atas karpet, di kasur, bahkan di kamar mandi. Reuben tertawa lebar. Ternyata hidup ini cair. Terus berjalan tanpa tanpa putus bagaikan ombak *Soliton* mengarungi samudra, dan ia berada di tengah-tengahnya. Mata badai. (hlm. 7)

**Analisis:** kutipan novel di atas berbentuk deskripsi. Maksudnya ialah saat Reuben berada di tengah ruang tamu pada malam hari sedang hanyut akan khayalannya dan

tiba-tiba ia tertawa membayangkan hidupnya seperti ombak *soliton*. Faktor penyebab campur kode tersebut ialah faktor keterbatasan penggunaan kode. Dideskripsikan menggunakan istilah Sains karena Reuben merupakan mahasiswa bidang Sains, sehingga dalam mengungkapkan apa yang ia rasakan lebih banyak menguasai istilah Sains.

### **Penggunaan Istilah yang Lebih Populer**

“Dari teman-teman *Hangout* kamu, apartemen kamu yang katanya di Duppont Circle, dan kamu harus *fly* dulu untuk mengaku?”

Dimas ikut terbahak. Merasa konyol. (hlm. 11)

**Analisis:** kutipan novel di atas berbentuk dialog. Maksudnya ialah saat Reuben mengungkapkan dan memprediksi sosok Dimas dan Dimas membalas dengan terbahak mendengar ungkapan Reuben. Dari kutipan tersebut pengarang memasukan unsur bahasa Inggris, faktor penyebab campur kode ialah penggunaan istilah yang lebih populer. Dalam penyisipan tuturan tersebut penggunaan campur kode oleh penutur dimaksudkan karena istilah tersebut dirasa lebih populer dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat penuturnya. Istilah yang digunakan tersebut lebih populer dibandingkan padanannya dalam bahasa yang menjadi kode dasarnya. Kata *hangout* pada kata di atas menunjukkan kata yang lebih populer, padahal arti sebenarnya bisa digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu (bergaul) atau tempat yang sering dikunjungi, tempat diam, markas, dan tempat berkumpul.

### **Pembicara dan Pribadi Pembicara**

“ini badai *serotonin* pertamaku. Gila rasanya luar biasa,” ujar Reuben. Sorot matanya menyeberang jauh.

“Badai *serotonin*,” Dimas menyahut dengan senyum tolol, “Istilah yang bagus.” (hlm. 3).

**Analisis:** Peristiwa campur kode berbentuk dialog. Maksudnya ialah saat Tokoh

Reuben sedang mengungkapkan gelombang serotonin yang dirasakan kepada Dimas pada malam hari saat berada di Watergate Condominium, dalam satu unit apartemen mewah milik kawan Dimas. Reuben menggunakan istilah sains untuk mengungkapkan apa yang dirasakan karena Reuben merupakan mahasiswa bidang sains, sehingga bahasa yang banyak dikuasainya adalah istilah sains. Faktor penyebab campur kode pada peristiwa di atas karena faktor pembicara dan pribadi pembicara karena memiliki maksud dan tujuan tertentu.

### **Tempat Tinggal dan Waktu Pembicaraan**

“Alo, Gio?”

“Alo? *Querida*? Ini benar-benar kejutan!”

“Pukul berapa di sana? Aku harap aku nggak mengganggu.” (hlm. 287)

**Analisis:** kutipan novel di atas berbentuk dialog. Maksudnya saat saat tokoh Diva menelpon Gio yang sedang berada di Eropa pukul empat sore. Diva mengabarkan bahwa akan menyusul Gio dan Gio mencemaskan Diva. namun, Diva menegaskan bahwa ia siap menemui Gio sendiri saja. Faktor penyebab campur kode di atas ialah faktor tempat tinggal dan waktu pembicara. Diungkapkan dialog tersebut mebggunakan bahasa Prancis karena tokoh Gio merupakan tokoh yang digambarkan berada di Eropa, sehingga bahasa yang dikuasainya ialah bahasa Eropa satu di antaranya ialah bahasa Prancis.

### **Topik atau Pokok Pembicaraan**

“Fase penuh kebimbangan itu lalu mencapai titik kulminasinya, sampai terjadilah apa yang dinamakan *bifurkasi*. Tonggak sejarah bagi sebuah sistem berevolusi.” (hlm. 18)

**Analisis:** kutipan di atas berbentuk dialog. Campur kode yang dimaksud dalam contoh di atas ialah kata *bifurkasi* yang merupakan kata dalam istilah sains. Faktor penyebab campur kode tersebut ialah faktor topik atau pokok pembicaraan karena antara kedua

tokoh Dimas dan Reuben sedang membahas topik yang berkaitan dengan sains yaitu mengenai *Bifurkasi* yang memiliki arti tempat percabangan. *Bifurkasi* dapat membawa system memfragmentasi dirinya menuju *chaos* atau justru menstabilisasi sistem perubahan yang dibawanya.

### **Faktor Penyebab Alih Kode**

#### **Faktor Pembicara atau Penutur**

“Saya ingin membuat ikrar. Tolong jadi saksi saya, ya.”

Reuben sudah berhenti melayang. Pikirannya kini menjajak kukuh ke tanah.

“Ikrar apa?”

“Sepuluh tahun dari sekarang, saya harus membuat satu karya. Satu *Masterpiece*. Satu tulisan atau riset yang mampu menjembatani semua percabangan sains.”

“Sepuluh tahun? Lama amat.”

“*Time flies, my friend.*” “*Fine.*” “Sepuluh tahun buatmu, sepuluh tahun juga buatku.”

“*Fine.* Sepuluh tahun buatmu, sepuluh tahun juga buatku. Satu *masterpiece*. Roman sastra berdimensi luas yang mampu menggerakkan hati banyak orang.”

“*So help us God.*” (hlm. 12)

**Analisis:** terjadi peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ketika tokoh Reuben dan Dimas saat malam hari berada di Apartemen milik teman Dimas. Saat Dimas akan membuat ikrar atau perjanjian untuk membuat suatu karya bersama yang disebut *masterpiece* dan Reuben yang diminta untuk menjadi saksi. Peristiwa alih kode keluar ini terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Awalnya Dimas mengungkapkan niatnya itu menggunakan bahasa Indonesia, lalu saat Reuben merasa terkejut Dimas pun menjawab menggunakan bahasa Inggris yaitu pada kalimat “*Time flies, my friend*” kemudian dijawab oleh Reuben menggunakan bahasa Inggris juga yaitu pada kata “*Fine*” dan kembali menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya untuk menutup dialog Dimas memohon kepada Tuhan menggunakan bahasa Inggris dengan mengucap “*So help us God*”. Alih kode tersebut disebabkan oleh faktor penutur mengejar kepentingan

untuk suatu tujuan yaitu menyampaikan maksud pembicaraannya dengan penuh penekanan.

### **Faktor Pendengar atau Lawan Tutur**

Tak lama kemudian, ada suara mobil memasuki pekarangannya. Diva langsung melonjak dari kursi, menghambur keluar.

“*Gio! Como cai, querido?*” Sapanya ceria.

“*esto tudo bem, meu Amor?*”

Mereka berciuman hangat.

“Kamu makin cantik. Kelihatannya kamu bahagia.” Gio mengusap wajahnya lembut.

“Memangnya kapan aku pernah sedih?” (hlm. 130)

**Analisis:** alih kode pada kutipan Novel di atas terjadi antara tokoh Diva (Bintang Jatuh) sedang bersama kekasihnya Gio yang baru datang, mereka berada di pekarangan rumah Diva. Diva menyapa Gio yang baru datang dengan ceria. Peristiwa alih kode ke luar terjadi dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia. Faktor penyebab terjadinya alih kode tersebut karena faktor pendengar atau lawan tutur, sebab Gio yang menguasai bahasa Prancis karena kehidupannya berada di Eropa dan Diva juga ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh Gio.

Rencana Implementasi Novel *Supernova 1* Karya Dewi Lestari dapat digunakan sebagai Bahan Pembelajaran Sociolinguistik di Perguruan Tinggi, dilihat dari capaian pembelajaran/ tujuan pembelajaran, dilihat dari aspek pemilihan bahan, dan dilihat dari aspek keterbacaan.

Rencana Implementasi Pembelajaran Sociolinguistik di Perguruan Tinggi sesuai dengan materi campur kode dan alih dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini untuk perguruan tinggi dalam mata kuliah sociolinguistik. Sociolinguistik diajarkan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 3 (tiga) dan memiliki bobot 2 SKS, serta tergolong dalam mata kuliah keahlian prodi (wajib) juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran dan sumber pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Novel *Supernova 1* Karya Dewi Lestari ini menghasilkan penelitian mengenai wujud campur kode dan wujud alih kode, faktor penyebab campur kode dan alih kode, serta Rencana implementasi pembelajaran sosiolinguistik di Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, campur kode lebih dominan muncul daripada alih kode. Campur kode dan alih kode yang terdapat dalam novel ialah istilah sains, bahasa Inggris, bahasa Prancis dan bahasa Jawa. Berdasarkan keempat bahasa yang muncul, bahasa Inggrislah yang paling banyak muncul di antara bahasa yang lain, hal tersebut dibuktikan dengan munculnya bahasa Inggris di setiap wujud campur kode, yaitu campur kode berwujud kata, frasa, klausa, dan perulangan kata. Kemudian, alih kode yang terdapat dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari juga bahasa Inggris lebih dominan muncul daripada bahasa Prancis.

Faktor penyebab campur kode yang terdapat dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari adalah faktor keterbatasan penggunaan kode, faktor penggunaan istilah yang lebih populer, faktor pembicara dan pribadi pembicara, faktor tempat tinggal dan waktu pembicaraan, serta faktor topik atau pokok pembicaraan. Sedangkan faktor penyebab alih kode dalam penelitian ini ialah faktor pembicara atau penutur dan faktor pendengar atau lawan tutur. Rencana implementasi pembelajaran campur kode dan alih kode dalam Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini untuk perguruan tinggi dalam mata kuliah sosiolinguistik. Sosiolinguistik diajarkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 3 (tiga) dan memiliki bobot 2 SKS, serta tergolong dalam mata kuliah keahlian prodi (wajib).

### Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan yaitu penelitian mengenai analisis Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini masih sedikit yang mengkaji pada bidang kebahasaan. Oleh karena itu, penulis sarankan kepada penulis selanjutnya yang tertarik dengan penelitian novel untuk meneliti kajian kebahasaan yang terdapat pada novel tersebut. Penulis berharap penelitian terhadap novel ini dapat dilanjutkan dengan meneliti aspek kebahasaan sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan penelitian tentang novel ini. Novel *Supernova 1* karya Dewi Lestari ini memiliki bahasa yang tinggi karena di dalamnya didominasi dengan bahasa dalam istilah Sains, sehingga sulit dipahami apabila pembaca bukanlah di bidang sains. Oleh karena itu, novel ini lebih cocok dan tepat digunakan sebagai bahan bacaan atau bahan pembelajaran pada kalangan mahasiswa bukan siswa TK/SD/SMP/SMA.

### DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Flores-NTT: Nusa Indah.
- Rokhman, F. (2013). *Sosisolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multilingual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumardjo, J dan Saini. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.